

## **PERAN DIGITALISASI DALAM EFISIENSI OPERASIONAL BANK SYARIAH**

**Ina Nailah Sakinah<sup>1</sup>, Rifqy Wahyudi<sup>2</sup>, Nadia Salzabila<sup>3</sup>, Kamaruddin Arsyad<sup>4</sup>**

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Email: [inanailah169@gmail.com](mailto:inanailah169@gmail.com)<sup>1</sup>

**Abstrak** – Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi digitalisasi, hambatan yang dihadapi, serta peluang pengembangan dalam meningkatkan efisiensi operasional bank syariah. Data penelitian diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh pengguna layanan digital bank syariah. Hasil analisis menunjukkan bahwa digitalisasi telah memberikan kontribusi signifikan dalam mempercepat proses layanan dan meningkatkan kenyamanan nasabah. Namun, terdapat beberapa hambatan utama, seperti gangguan teknis, keterbatasan akses internet, dan kurangnya literasi digital di kalangan pengguna. Di sisi lain, peluang pengembangan meliputi peningkatan keamanan layanan digital, inovasi fitur aplikasi, dan integrasi dengan layanan fintech. Penelitian ini memberikan rekomendasi bagi bank syariah untuk mengoptimalkan digitalisasi guna meningkatkan efisiensi dan daya saing di era teknologi.

**Kata Kunci:** Digitalisasi, Bank Syariah, Efisiensi Operasional, Hambatan Digitalisasi, Peluang Pengembangan.

## **PENDAHULUAN**

Digitalisasi telah mengubah industri keuangan di seluruh dunia, termasuk keuangan Islam. Pertumbuhan dan keberlanjutan sektor keuangan syariah sangat bergantung pada adopsi teknologi modern. Dalam beberapa tahun terakhir, sektor ini berkembang pesat dan menjadi bagian penting dari ekonomi global. Prinsip keuangan syariah, yang didasarkan pada hukum Islam, menekankan etika dan moralitas dalam aktivitas keuangan. Namun, sektor ini menghadapi tantangan seperti persaingan yang meningkat di pasar global, regulasi yang kompleks, dan ekspektasi konsumen yang terus bertambah.

Indonesia saat ini sedang mengalami transformasi di berbagai sektor akibat digitalisasi, termasuk perbankan syariah yang harus mengikuti tren ini. Inovasi Keuangan Digital (IKD) memberi peluang bagi bank syariah untuk terlibat dalam transformasi digital. Dengan perkembangan ini, penting untuk mengevaluasi prospek ekonomi syariah ke depan, memperhatikan peluang dan tantangan yang dihadapi perbankan syariah agar dapat bertahan dan berkembang di era digitalisasi. Oleh karena itu, artikel berjudul "Analisis Peluang dan Tantangan Perbankan Syariah di Era Digitalisasi" akan menjelaskan prospek perbankan syariah, serta peluang dan tantangan untuk menjadi industri keuangan yang lebih baik dengan inovasi yang diperlukan untuk bertahan dalam era digitalisasi.

Kemajuan teknologi dalam perbankan digital saat ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas keuangan nasabah dengan berbagai layanan yang memudahkan. Meskipun memberikan kenyamanan dan membuat nasabah merasa dihargai, banyak masyarakat Indonesia masih belum akrab dengan layanan ini. Menurut data lembaga keuangan dunia, hanya 54% masyarakat Indonesia yang memiliki akses ke layanan perbankan, sementara sisanya belum. Generasi milenial saat ini cenderung menganggap ATM, mobile banking, internet banking, dan SMS banking sebagai layanan utama. Mereka mencari cara untuk membuka rekening, menabung, mengajukan kredit, atau menggunakan layanan perbankan lainnya tanpa harus datang ke bank. Bank melihat ini sebagai peluang untuk menarik minat calon nasabah dan membuat mereka menjadi nasabah setia dengan menyediakan layanan yang dibutuhkan.

Keuangan Islam sedang menghadapi tantangan dan peluang besar di era transformasi digital. Sebagai bagian penting dari sistem keuangan global, sektor ini harus mengadopsi teknologi modern untuk memenuhi tuntutan konsumen yang terus berkembang dan bersaing di tingkat global. Teknologi keuangan (Fintech) telah merevolusi sektor keuangan, mengubah cara orang mengakses dan mengelola layanan keuangan dengan solusi yang lebih efisien dan praktis. Fintech berhasil mengatasi beberapa masalah dalam sektor keuangan konvensional. Dalam keuangan syariah, Fintech juga memainkan peran penting dalam mendukung pertumbuhan dan transformasi sektor ini, termasuk layanan seperti pembiayaan syariah peer-to-peer (P2P), platform investasi, dan aplikasi keuangan berbasis syariah yang memudahkan akses ke produk dan layanan keuangan syariah.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

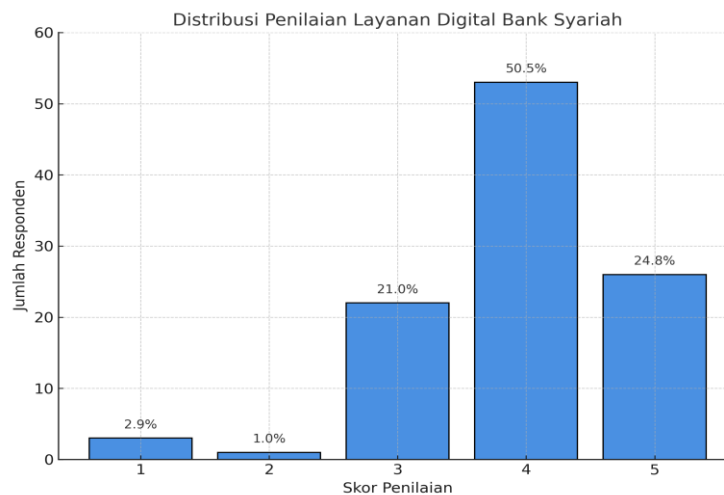
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode survei untuk mengumpulkan data. Kuesioner digunakan sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan informasi dari responden. Kuesioner terdiri dari beberapa pertanyaan yang diukur dengan menggunakan skala Likert untuk menilai persepsi atau kepuasan responden terhadap layanan digital di Bank Syariah. Setelah data terkumpul, analisis statistik deskriptif dilakukan untuk menggambarkan distribusi respons yang diberikan oleh responden. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk diagram batang yang menggambarkan frekuensi penilaian terhadap berbagai aspek layanan. Diagram tersebut kemudian dijelaskan untuk memberikan wawasan lebih lanjut mengenai hasil yang diperoleh.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Implementasi Digitalisasi dalam Bank Syariah

Grafik di bawah ini menunjukkan distribusi penilaian terhadap layanan digital bank syariah berdasarkan survei yang telah dilakukan. Sebagian besar responden memberikan penilaian positif, dengan skor 4 dan 5 mendominasi hasil survei.

Table 1. Distribusi Penilaian Layanan Digital Bank



Kuesioner yang melibatkan 105 responden menunjukkan bahwa implementasi digitalisasi di bank syariah mendapat penerimaan positif dari mayoritas pengguna layanan. Tingkat tanggapan yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Setuju: 50,5 %
2. Sangat setuju: 24,8%
3. Netral: 21%
4. Sangat tidak setuju: 2,9%
5. Tidak setuju: 1%

#### a. Analisis Data

Mayoritas responden (75,3%) memberikan tanggapan positif (setuju dan sangat setuju), yang menandakan bahwa digitalisasi di bank syariah telah meningkatkan kenyamanan dan efisiensi layanan secara signifikan. Sebanyak 21% responden bersikap netral, mengindikasikan bahwa mereka mungkin belum sepenuhnya merasakan manfaat digitalisasi atau merasa ada ruang untuk perbaikan layanan. Hanya 3,9% responden yang memberikan tanggapan negatif (sangat tidak setuju dan tidak setuju), yang menunjukkan adanya pengalaman kurang memuaskan dalam penggunaan layanan digital.

#### b. Hambatan Utama

Hasil analisis mengidentifikasi beberapa hambatan dalam implementasi digitalisasi, antara lain: Gangguan teknis: Masalah stabilitas sistem dan ketidakandalan aplikasi digital. Kurangnya literasi digital: Masih terdapat pengguna yang belum terbiasa atau kesulitan menggunakan layanan digital. Keterbatasan akses internet: Terutama di wilayah dengan infrastruktur jaringan yang kurang memadai.

#### c. Peluang Pengembangan

Meskipun terdapat hambatan, hasil penelitian juga menunjukkan adanya peluang besar untuk pengembangan layanan digital bank syariah: Peningkatan keamanan layanan: Penguatan sistem perlindungan data nasabah menjadi prioritas untuk meningkatkan kepercayaan pengguna. Integrasi dengan fintech: Kolaborasi dengan perusahaan teknologi keuangan untuk menciptakan layanan yang lebih inovatif dan terjangkau. Digitalisasi di bank syariah telah memberikan dampak besar dalam mempercepat layanan dan meningkatkan kenyamanan

nasabah. Namun, untuk keberhasilan implementasinya, diperlukan upaya yang terus-menerus untuk mengatasi hambatan yang ada dan memanfaatkan peluang yang tersedia. Dengan strategi yang tepat, digitalisasi dapat menjadi dasar untuk meningkatkan efisiensi operasional dan memperkuat daya saing bank syariah di era teknologi modern.

## **2. Hambatan dalam Digitalisasi Perbankan Syariah**

Salah satu hambatan dalam transformasi produk digital di Bank Syariah adalah karena Bank Syariah Indonesia masih tergolong baru, sehingga ada keterlambatan dalam pembaruan sistemnya. Digitalisasi mengharuskan bank syariah untuk memperbarui layanan mereka, karena transisi ke perbankan digital dapat meningkatkan efisiensi kerja dan kualitas layanan nasabah. Transformasi digital dalam perbankan syariah sangat penting mengingat cepatnya perkembangan teknologi. Kondisi ini mendorong bank syariah untuk menjadikan transformasi digital sebagai prioritas dan strategi dalam meningkatkan daya saing bank. Dengan kemajuan teknologi digital, inovasi akan terus muncul di bank syariah. Namun, inovasi tersebut bisa membawa risiko bagi bank dan nasabah, sehingga diperlukan langkah-langkah perlindungan bagi nasabah dalam layanan digital bank. Perlindungan ini bertujuan untuk mencegah kerugian atau masalah yang tidak diinginkan baik bagi bank maupun nasabah. Selain itu, perlindungan nasabah juga bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas industri perbankan syariah, sehingga dapat menarik nasabah baru

### **a. Tantangan Perbankan Syariah Pada Era Digital**

#### **1) Sumber Daya Manusia**

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan komponen penting dalam implementasi inovasi keuangan digital dan menjadi salah satu fokus utama dalam perbankan syariah. Kemajuan industri keuangan syariah di era digital menuntut bank syariah untuk menyediakan SDM yang berkualitas, yang memahami sistem perbankan syariah secara menyeluruh dan siap menghadapi tantangan teknologi yang berkembang dengan cepat.

#### **2) Cyber Security**

Adanya Inovasi Keuangan Digital (IKD) dalam perbankan syariah, keamanan siber menjadi fokus utama. Penting bagi bank syariah untuk meningkatkan kesadaran akan keamanan siber karena meningkatnya ancaman kejahatan dunia maya. Bank syariah perlu menjalin hubungan ekonomi dengan pasar untuk dapat membuat keputusan yang tepat dan mendeteksi masalah secara efektif. Faktor kunci dalam pencegahan kejahatan siber termasuk keamanan, komitmen, anggaran, manajemen, dan perlindungan.

#### **3) Transformasi Digital**

Bank syariah perlu mengadopsi teknologi digital untuk meningkatkan layanan dan memenuhi kebutuhan pasar yang semakin kompleks. Ini meliputi pengembangan infrastruktur teknologi seperti jaringan, open banking, API, analitik big data, dan sistem cloud.

## **3. Peluang Pengembangan Digital dalam Perbankan Syariah**

Di tengah pesatnya pertumbuhan ekonomi digital, semua transaksi kini berbasis teknologi, dan berbagai bisnis digital bermunculan untuk memfasilitasi pertukaran ekonomi antar pelaku bisnis. Perkembangan ini juga mencakup peningkatan besar di sektor perbankan, di mana bank bekerja sama untuk meningkatkan sistem dan strategi mereka, memberikan kemudahan perdagangan melalui dukungan teknologi. Sebuah fase baru persaingan antara bank dan lembaga keuangan muncul akibat dari pertumbuhan sektor perbankan di era ekonomi digital. Fokus peluang dan aspirasi dalam dunia perbankan digital kini lebih menonjol. Bank syariah menjadi pilihan utama untuk transaksi keuangan, karena layanan digitalnya memberikan rasa aman dan kenyamanan bagi nasabah. Masa depan perbankan di era digital

menunjukkan fokus kuat pada teknologi dan inovasi berkelanjutan untuk memberikan kemudahan dan ketenangan bagi nasabah. Jika tren perkembangan ekonomi digital ini terus berlanjut melalui sektor perbankan syariah, bank tersebut akan semakin berorientasi pada kebutuhan masyarakat di masa depan, dengan memanfaatkan teknologi yang semakin canggih.

Sistem digital juga membantu dalam proses administrasi pembiayaan, memudahkan akses bagi nasabah. Selain itu, perkembangan teknologi mendorong pendidikan dan penelitian, penting agar bank syariah tetap relevan dan kompetitif. Selanjutnya beberapa peluang bank syariah di era digital sekarang yakni:

a. Produk yang dibutuhkan oleh Masyarakat

Masyarakat menemukan kemudahan dalam mengakses produk perbankan syariah. Lembaga yang menyediakan pembiayaan dengan harga terjangkau perlu berani berinovasi di era digital. Dengan inovasi ini, nasabah dapat langsung merasakan manfaat dari produk yang ditawarkan.

b. Sumber Daya Manusia yang berkualitas

Harisman, Direktur Direktorat Perbankan Syariah BI, mengatakan bahwa dalam 4-5 tahun ke depan, industri perbankan syariah di Indonesia akan membutuhkan sekitar 10 ribu SDM. Data dari BI bahkan menunjukkan kebutuhan yang lebih besar, yaitu sekitar 14 ribu SDM.

c. Teknologi yang canggih

Bank syariah memanfaatkan teknologi mutakhir untuk memudahkan urusan nasabah melalui sistem digital. Teknologi ini juga membantu mengurangi risiko yang terkait dengan data nasabah jika terjadi kesalahan atau insiden yang tidak diinginkan. Namun, teknologi tersebut dapat disalahgunakan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab untuk meretas data, melakukan penipuan online, dan kegiatan ilegal lainnya.

**4. Perkembangan Digitalisasi Perbankan Syariah**

Seiring dengan kemajuan teknologi informasi, digitalisasi telah menjadi elemen integral dari industri perbankan, termasuk perbankan syariah. Transformasi digital mencakup berbagai aspek, dari layanan berbasis teknologi hingga integrasi sistem yang sesuai dengan prinsip syariah. Penelitian tentang digitalisasi perbankan syariah terus berkembang sejalan dengan perubahan kebutuhan masyarakat dan kemajuan teknologi. Untuk memberikan gambaran yang lebih mendalam, artikel ini membandingkan tiga jurnal yang membahas evolusi digitalisasi dalam perbankan syariah dari masa ke masa. Perbandingan ini mencakup fokus penelitian, metode yang digunakan, tantangan yang dihadapi, serta temuan utama yang diperoleh. Dengan memahami perbandingan ini, diharapkan pembaca dapat melihat bagaimana perbankan syariah beradaptasi dan berkembang di era digital saat ini.

**Perbandingan Jurnal; Digitalisasi dalam Perbankan Syariah**

| Aspek        | Jurnal 1                      | Jurnal 2                                | Jurnal 3                          |
|--------------|-------------------------------|---|-----------------------------------|
| Fokus        | Awal digitalisasi (2000-2010) | Internet dan Mobile Banking (2010-2020) | AI dan Blockchain (2020-Sekarang) |
| Metode       | Studi kasus                   | Survei nasabah                          | Analisis regulasi                 |
| Tantangan    | Infrastruktur                 | Kepercayaan nasabah                     | Kepatuhan syariah                 |
| Temuan Utama | Efisiensi operasional         | Kepuasan nasabah meningkat              | Inovasi teknologi berbasis AI     |

(2000-2010): Tahap awal digitalisasi, di mana perbankan syariah mulai mengadopsi teknologi seperti sistem perbankan inti. Penelitian menunjukkan bahwa pada periode ini, adopsi teknologi lebih berfokus pada meningkatkan efisiensi operasional internal daripada layanan nasabah. (2010-2020): Meneliti perkembangan layanan digital seperti internet banking dan mobile banking yang diperkenalkan oleh bank syariah. Studi ini menunjukkan peningkatan

signifikan dalam jumlah nasabah yang memanfaatkan layanan digital. (2020-sekarang): Menganalisis adopsi teknologi terbaru seperti kecerdasan buatan (AI), blockchain, dan open banking dalam perbankan syariah. Penelitian ini juga menekankan bagaimana pandemi COVID-19 telah mempercepat transformasi digital.

Jurnal pertama berfokus pada digitalisasi sistem internal bank syariah, termasuk otomatisasi laporan keuangan dan manajemen risiko. Jurnal kedua menyoroti inovasi layanan digital yang berorientasi pada nasabah, seperti aplikasi perbankan yang mendukung transaksi syariah, pembiayaan online, dan pembukaan rekening digital. Jurnal ketiga menjelaskan integrasi teknologi seperti smart contracts dalam pembiayaan syariah serta penggunaan big data untuk personalisasi layanan. Temuan utama dari periode ke periode adalah bahwa digitalisasi awal lebih berfokus pada kebutuhan internal bank (jurnal pertama), kemudian beralih ke peningkatan kepuasan nasabah melalui layanan berbasis aplikasi (jurnal kedua), dan akhirnya bank syariah sekarang menghadapi revolusi teknologi dengan integrasi teknologi canggih untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing global (jurnal ketiga).

## KESIMPULAN

Digitalisasi secara signifikan meningkatkan efisiensi operasional bank syariah, meningkatkan kenyamanan dan mempercepat layanan bagi nasabah. Namun, hambatan seperti gangguan teknis, keterbatasan akses internet, dan rendahnya literasi digital tetap menjadi tantangan utama. Peluang pengembangan meliputi peningkatan keamanan layanan, inovasi fitur aplikasi digital, dan integrasi dengan layanan fintech. Bank syariah juga harus mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk menghadapi tantangan teknologi dan memastikan transformasi digital berjalan lancar. Dengan strategi yang tepat dan pemanfaatan teknologi canggih, digitalisasi dapat menjadi fondasi penting untuk meningkatkan daya saing dan relevansi bank syariah di era ekonomi digital yang terus berkembang.

## DAFTAR PUSTAKA

### Jurnal:

- Andini, Muhlisa, Ramli Ramli, and Endang Sri Apriani. "Peluang Dan Tantangan Bank Syariah Dalam Menghadapi Era Digital Banking (Studi Pada BSI KCP Balikpapan Baru 1)." *JMAP: Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa Akuntansi Poltekba* 4, no. 1 SE-Articles (2022): 17–25. <https://ejournal.poltekba.ac.id/index.php/jmap/article/view/394>.
- Ash-shiddiqy, Muhammad. "Analisis Peluang Dan Tantangan Perbankan Syariah Di Era Digital." *JASIE - Journal of Aswaja and Islamic Economics* 02, no. 01 (2023): 9–16.
- Asri, Kholifatul Husna, and Faridudin Malikur Rahmat. "Digitalization of Islamic Banking in the VUCA Era." *Alif* 1, no. 1 (2022): 27–36. <https://doi.org/10.37010/alif.v1i1.711>.
- Hera Susanti, Keuis. "Tantangan Dan Peluang Perbankan Syariah Di Era Digital Dalam Pertumbuhan Berkelanjutan." *Persya: Jurnal Perbankan Syariah* 2, no. 1 (2024): 13–19. <https://doi.org/10.62070/persya.v2i1.53>.
- Hidayah, Nurul, Aprillia Amanda, and Syabrina Az – Jahra. "Menelaah Tantangan Bank Syariah Dalam Menghadapi Perkembangan Di Era Digital." *Journal of Waqf and Islamic Economic Philanthropy* 1, no. 3 (2024): 1–8. <https://doi.org/10.47134/wiep.v1i3.295>.
- Keuangan, Otoritas Jasa. "Perkembangan Perbankan Syariah Di Kalteng," 2022, 1. <https://kalteng.antaranews.com/berita/588777/ojk-perbankan-syariah-di-kalteng-terus-bertumbuh-sangat-baik>.
- Maulana, Muhammad Ismail Sha, Muhammad Firdan, Sofia Rachmah Sabilla, and Abdul Hakam. "Perkembangan Perbankan Syariah Di Era Digitalisasi (Development Of Islamic Banking In The Digitalization Era)." *IQTISADIE: Journal Of Islamic Banking And Syariah* 2, no. 1 (2022): 85–110.
- Muslimin, M, F W Ballo, and N T Kiak. "Tantangan Transformasi Produk Digital Dalam Perbankan Syariah: Studi Kasus Bank Syariah Indonesia Kc Kupang." *MENAWAN: Jurnal Riset Dan ...* 2,

no. 3 (2024).  
<https://journal.areai.or.id/index.php/MENAWAN/article/view/517%0Ahttps://journal.areai.or.id/index.php/MENAWAN/article/download/517/549>.

Norrahman, Rezki Akbar. "Peran Fintech Dalam Transformasi Sektor Keuangan Syariah." *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi* 1, no. 2 (2023): 101–26. <https://doi.org/10.62421/jibema.v1i2.11>.

Parapat, Emriana, Andrian Pebriansya, and Irgi Prayogo. "Transformasi Digital Dalam Sistem Informasi Perbankan Syari'ah: Masa Depan Keuangan Yang Berkelanjutan." *Jurnal Sistem Informasi Dan Ilmu Komputer* 2, no. 1 (2024): 49–60. <https://doi.org/10.59581/jusiik-widyakarya.v2i1.2205>.

Sa'aati, Abdul Rahim Al. "The Permissible Gharar (Risk) in Classical Islamic Jurisprudence." *Journal of King Abdulaziz University: Islamic Economics* 16, no. 2 (2003): 3–19. View Item. Google Scholar.

Sudarmanto, Eko, Indah Yuliana, Nanik Wahyuni, Sitti Rabiah Yusuf, and Ahmad Zaki. "Transformasi Digital Dalam Keuangan Islam: Peluang Dan Tantangan." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 10, no. 1 (2024): 645. <https://doi.org/10.29040/jiei.v10i1.11628>.

Zia Ulhaq, Muhammad, and Muhammad Rasyad Al Fajar. "Peluang Dan Tantangan Bank Syariah Di Era Digital." *Jurnal Ekonomi Syariah* 5, no. 1 (2022): 49–61. <http://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/jesa>.

### **Proceeding:**

Andini, Muhlisa, Ramli Ramli, and Endang Sri Apriani. "Peluang Dan Tantangan Bank Syariah Dalam Menghadapi Era Digital Banking (Studi Pada BSI KCP Balikpapan Baru 1)." *JMAP: Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa Akuntansi Poltekba* 4, no. 1 SE-Articles (2022): 17–25. <https://ejournal.poltekba.ac.id/index.php/jmap/article/view/394>.

Ash-shiddiqy, Muhammad. "Analisis Peluang Dan Tantangan Perbankan Syariah Di Era Digital." *JASIE - Journal of Aswaja and Islamic Economics* 02, no. 01 (2023): 9–16.

Asri, Kholifatul Husna, and Faridudin Malikur Rahmat. "Digitalization of Islamic Banking in the VUCA Era." *Alif* 1, no. 1 (2022): 27–36. <https://doi.org/10.37010/alif.v1i1.711>.

Hera Susanti, Keuis. "Tantangan Dan Peluang Perbankan Syariah Di Era Digital Dalam Pertumbuhan Berkelanjutan." *Persya: Jurnal Perbankan Syariah* 2, no. 1 (2024): 13–19. <https://doi.org/10.62070/persya.v2i1.53>.

Hidayah, Nurul, Aprillia Amanda, and Syabrina Az – Jahra. "Menelaah Tantangan Bank Syariah Dalam Menghadapi Perkembangan Di Era Digital." *Journal of Waqf and Islamic Economic Philanthropy* 1, no. 3 (2024): 1–8. <https://doi.org/10.47134/wiep.v1i3.295>.

Keuangan, Otoritas Jasa. "Perkembangan Perbankan Syariah Di Kalteng," 2022, 1. <https://kalteng.antaranews.com/berita/588777/ojk-perbankan-syariah-di-kalteng-terus-bertumbuh-sangat-baik>.

Maulana, Muhammad Ismail Sha, Muhammad Firdan, Sofia Rachmah Sabilla, and Abdul Hakam. "Perkembangan Perbankan Syariah Di Era Digitalisasi (Development Of Islamic Banking In The Digitalization Era)." *IQTISADIE: Journal Of Islamic Banking And Syariah* 2, no. 1 (2022): 85–110.

Muslimin, M, F W Ballo, and N T Kiak. "Tantangan Transformasi Produk Digital Dalam Perbankan Syariah: Studi Kasus Bank Syariah Indonesia Kc Kupang." *MENAWAN: Jurnal Riset Dan ...* 2, no. 3 (2024): 3 (2024).  
<https://journal.areai.or.id/index.php/MENAWAN/article/view/517%0Ahttps://journal.areai.or.id/index.php/MENAWAN/article/download/517/549>.

Norrahman, Rezki Akbar. "Peran Fintech Dalam Transformasi Sektor Keuangan Syariah." *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi* 1, no. 2 (2023): 101–26. <https://doi.org/10.62421/jibema.v1i2.11>.

Parapat, Emriana, Andrian Pebriansya, and Irgi Prayogo. "Transformasi Digital Dalam Sistem Informasi Perbankan Syari'ah: Masa Depan Keuangan Yang Berkelanjutan." *Jurnal Sistem Informasi Dan Ilmu Komputer* 2, no. 1 (2024): 49–60. <https://doi.org/10.59581/jusiik-widyakarya.v2i1.2205>.

Sudarmanto, Eko, Indah Yuliana, Nanik Wahyuni, Sitti Rabiah Yusuf, and Ahmad Zaki. "Transformasi Digital Dalam Keuangan Islam: Peluang Dan Tantangan." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 10, no. 1

(2024): 645. <https://doi.org/10.29040/jiei.v10i1.11628>.  
Zia Ulhaq, Muhammad, and Muhammad Rasyad Al Fajar. “Peluang Dan Tantangan Bank Syariah Di Era Digital.” *Jurnal Ekonomi Syariah* 5, no. 1 (2022): 49–61.  
<http://ejournal.iainbima.ac.id/index.php/jesa>.